

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi secara intrinsik merupakan salah satu elemen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Secara historis, komunikasi telah menjadi medium yang memungkinkan individu untuk mentransmisikan maksud dan tujuan kepada pihak lain. Seiring dengan kemajuan teknologi, peran komunikasi semakin meluas dan kompleks, melibatkan tidak hanya relasi personal tetapi juga interaksi dengan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Hal ini mengakibatkan transformasi signifikan dalam cara individu menyebarkan informasi, berinteraksi, dan membentuk identitas pribadi maupun kolektif. Dalam konteks komunikasi, manusia selalu memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan pesan, mulai dari bahasa tubuh hingga teknologi digital. Di era digital, manusia tidak hanya menjadi pengguna bahasa, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem media, bertindak sebagai perantara pesan dari *Internet Of Things*. Fenomena ini membuka akses manusia terhadap informasi dengan lebih efisien dan cepat.

Melalui media komunikasi digital, individu memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan baru, serta memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mempermudah berbagai tugas kreatif. Perkembangan teknologi komunikasi ini tidak hanya memengaruhi aspek individual, tetapi juga relevan bagi karya pastoral Gereja Katolik. Gereja harus beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pewartaan yang efektif. Paus-paus sebelumnya telah menekankan pentingnya menggunakan media komunikasi modern untuk menyebarkan ajaran-ajaran Kristiani dan mengintegrasikannya ke dalam budaya baru yang tercipta oleh teknologi. Mendiang Paus Yohanes Paulus II menggambarkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai "areopagus baru" dalam konteks evolusi dunia menjelang akhir abad ke-20. Sejak Konsili Vatikan II, Gereja telah menyadari perubahan yang mendalam dalam konteks misi global. Paus Yohanes Paulus II menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap

budaya baru ini sebagai prasyarat bagi keberhasilan Gereja dalam memenuhi panggilan Kristus untuk "mewartakan kabar gembira sampai ke ujung bumi".

Perkembangan teknologi telah membawa transformasi bagi manusia di seluruh dunia, merupakan sebuah fakta yang diakui oleh Gereja. Dalam Dokumen "Gaudium et Spes" yang dibahas pada Konsili Vatikan II menegaskan hal ini dengan jelas bahwa:

Dewasa ini umat manusia berada dalam periode baru sejarahnya, masa perubahan-perubahan yang mendalam dan pesat berangsur-angsur meluas ke seluruh dunia. Perubahan-perubahan itu timbul dari kecerdasan dan usaha kreatif manusia, dan kembali memengaruhi manusia sendiri, cara-cara menilai serta keinginan-keinginannya yang bersifat perseorangan maupun kolektif, cara berpikir dan bertindak terhadap benda-benda maupun sesama manusia. Demikianlah kita sudah dapat berbicara tentang perombakan sosial dan budaya yang sesungguhnya, serta berdampak juga atas hidup keagamaan.¹¹⁵

Dengan menyadari kemajuan komunikasi yang pesat, Gereja sebagai bagian integral dari dunia telah mulai mengambil sikap terbuka dan mendukung pendekatan positif terhadap kemajuan teknologi komunikasi. Hal ini secara tegas diungkapkan dalam dekret "Inter Mirifica", yang menganggap berbagai kemajuan teknologi sebagai Anugerah Allah.¹¹⁶ Konsili Vatikan II (1962-1965) telah membuka pintu Gereja secara lebih luas, mengalihkan fokusnya dari urusan internal untuk melibatkan diri dengan dunia. Paus Yohanes XXIII dan Paus Paulus VI mengakui bahwa tantangan dan struktur dunia adalah panggung bagi misi Gereja. Dengan semangat "*aggiornamento*" (pembaruan), pemahaman tentang komunikasi sosial pun berkembang menjadi lebih positif dan inklusif. Sikap terbuka ini memungkinkan Gereja untuk memanfaatkan teknologi komunikasi, termasuk media digital, sebagai alat untuk menyampaikan Injil kepada umat.

Memperkuat hubungan komunikasi antarmanusia merupakan esensi dari keberadaan manusia. Dalam tradisi dan ajaran Kitab Suci, baik dalam ajaran Yahudi

¹¹⁵ Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes, Cet.10*, penerj. R. Hardawiryana, (Jakarta: Dokpen KWI, 1990), art. 4.

¹¹⁶ Konsili Vatikan II, *Dekret Inter Mirifica, Cet, 10*, Penerj. R. Hardawiryana (Jakarta: Dokpen KWI, 1990), art. 1.

maupun Kristen, manusia dianggap sebagai citra Allah, yang diyakini sebagai Pencipta yang berkomunikasi dan merancang persatuan. Oleh karena itu, kemampuan untuk berhubungan dan menciptakan hubungan tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial sesuai dengan rencana Sang Pencipta. Paus Benediktus XVI mengingatkan bahwa konsep ini harus menjadi landasan dalam memahami peran manusia dalam membangun "budaya kasih" yang pada akhirnya merupakan inti dari kehidupan itu sendiri. Dalam pesannya pada Hari Komunikasi Sedunia tahun 2009, Paus menyatakan:

Dalam terang pesan Kitab Suci, hasrat untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain pertama-tama harus dimengerti sebagai ungkapan peran-serta kita akan kasih Allah yang komunikatif dan mempersatukan yang ingin menjadikan manusia sebagai satu keluarga.¹¹⁷

Di Keuskupan Maumere dan mungkin juga di banyak tempat lain, karya pastoral berbasis digital telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Karya pastoral berbasis digital telah menjadi bagian integral dari strategi pewartaan Gereja. Para anggota Gereja, pemimpin Gereja, termasuk imam dan biarawan-biarawati, mulai menggunakan berbagai platform digital untuk mendukung karya pastoral mereka. Meskipun tantangan seperti penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi masih ada, penggunaan media komunikasi digital di dalam karya pastoral harus didasari oleh prinsip etika yang kuat.

Dalam dinamika interaksi sosial, manusia membutuhkan sebuah sistem yang mengatur cara mereka berinteraksi dengan sesama. Etika adalah panduan perilaku, norma-norma sosial, dan prinsip-prinsip nilai yang mengidentifikasi perbedaan antara yang benar dan yang salah dalam pergaulan manusia. Sifat mendasar dari etika adalah kemampuan untuk menilai secara kritis, dan sering kali etika disebut sebagai bagian dari filsafat moral. Dalam lingkup filsafat, etika adalah cabang yang mempertimbangkan tindakan manusia dalam konteks tujuan hidupnya. Etika mempertimbangkan kebaikan dan keburukan, kebenaran atau

¹¹⁷ Benediktus XVI, *Pesan Bapa Suci pada Hari Komunikasi Sedunia yang ke-43*, "Teknologi Baru, Relasi Baru: Memajukan Budaya Menghormati, Dialog dan Persahabatan", Vatikan, 24 Mei 2009 (Jakarta: Komisi Komsos KWI, 2009), art. 3.

kelalaian dalam perilaku manusia, serta memperhatikan khususnya tanggung jawab-tanggung jawab yang dimiliki manusia dalam berbagai konteks atau dalam masyarakat. Etika menyoroti cara manusia seharusnya bertindak atau berperilaku.

Tantangan dalam menjaga etika komunikasi di era siber tidak bisa diabaikan. Setiap individu, termasuk para pemimpin Gereja, harus mempertimbangkan implikasi etis dari setiap tindakan yang dilakukan secara digital. Jejak digital yang ditinggalkan dapat memiliki konsekuensi serius, baik itu untuk individu maupun untuk institusi Gereja secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian tentang etika komunikasi di era siber dan relevansinya bagi karya pastoral Gereja Katolik memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gereja dapat memanfaatkan teknologi modern secara bijaksana dan etis dalam misi pewartaannya.

5.2 Usul Saran

Era siber telah membawa perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi, termasuk dalam konteks pastoral dan agama. Penting untuk diakui bahwa etika komunikasi menjadi semakin penting dalam dunia digital ini, terutama bagi karya pastoral. Dengan akses ke ruang siber, individu dapat mengakses berbagai sumber informasi, mulai dari berita terkini hingga riset ilmiah. Ini memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai topik. Selain itu, ruang siber juga memfasilitasi komunikasi antarindividu dari berbagai belahan dunia, memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan pandangan yang beragam. penting untuk diingat bahwa sementara ruang siber menawarkan banyak manfaat, juga ada tantangan dan risiko yang terkait. Keterbukaan informasi dapat memunculkan masalah seperti penyebaran berita palsu atau informasi yang tidak akurat. Selain itu, keamanan dan privasi juga menjadi perhatian penting dalam ruang siber. Undang-undang IT dan dokumen Gereja Katolik memberikan kerangka kerja yang berharga untuk menavigasi tantangan dan peluang yang muncul dalam komunikasi online. Melalui tulisan ini, penulis hendak mengajak umat Allah dan juga secara khusus bagi semua kaum religius untuk memanfaatkan teknologi komunikasi secara bijaksana.

Pertama, bagi semua pelayan pastoral yang terdiri dari imam, Daikon, biarawan-biarawati dan awam Katolik harus melihat ruang siber sebagai saluran komunikasi yang dapat membantu kita untuk memperoleh informasi dan komunikasi yang baik. Para pemimpin Gereja dan semua jemaat Allah tidak hanya harus memahami teknologi, tetapi juga bertanggung jawab atas cara mereka menggunakan platform online untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, Kitab Suci, dokumen gereja Katolik seperti ensiklik atau petunjuk pastoral memberikan pedoman moral yang bermanfaat untuk memandu perilaku dalam ruang digital.

Kedua, bagi kaum biarawan- biarawati yang berkarya di Keuskupan Maumere, etika harus menjadi pedoman dasar yang dihidupi. mempertimbangkan perlindungan privasi dan keamanan informasi. Undang-undang IT memberikan kerangka hukum yang jelas tentang hak-hak individu dalam hal ini, dan Gereja Katolik juga menekankan pentingnya menghormati privasi dan integritas pribadi dalam komunikasi online. Dalam konteks pengajaran agama, etika komunikasi online memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pesan-pesan agama disampaikan dengan hormat, sensitivitas, dan keakuratan.

Ketiga, setiap individu perlu menjadikan Injil sebagai pedoman utama dalam beretika. Dalam ayat-ayat Injil, terdapat banyak ajaran yang relevan dalam konteks komunikasi, seperti kasih, kejujuran, dan penghargaan terhadap sesama. Konsep-konsep ini tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menawarkan panduan yang berharga dalam membentuk etika komunikasi di ruang digital. Misalnya, ajaran Yesus tentang kasih dalam Matius 22:39, "*Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*," mengingatkan kita akan pentingnya memperlakukan orang lain dengan penuh kasih, secara khusus dalam interaksi daring. Penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi digital yang sehat dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan penggunaan media sosial dan memahami dampaknya secara holistik.

Keempat, setiap individu, secara khusus bagi pelayan pastoral dan kaum religius perlu mempelajari literasi digital. Fenomena atau kasus-kasus yang terjadi pada individu dan kaum religius di era digital ini hendak menggambarkan bahwa literasi digital masih sangat rendah, atau dengan kata lain program literasi digital

masih bersifat temporal saja. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan khusus untuk mengantisipasi atau meminimalisasi pelanggaran etika di dalam ruang digital dan lingkungan sekitar. Tom Nichols, seorang profesor di U.S. Naval War College dan penulis buku *"The Death of Expertise: The Campaign Against Established Knowledge and Why It Matters,"* memiliki pandangan yang kritis terhadap internet dan literasi digital. Tom Nicholas mengkritik bagaimana internet memperkuat "ruang filter" di mana orang cenderung mencari dan menerima informasi yang mengkonfirmasi keyakinan mereka sendiri, menciptakan gelembung informasi yang terisolasi dan memperdalam polarisasi. Secara keseluruhan, Nichols melihat internet sebagai alat yang kuat tetapi juga berpotensi berbahaya jika tidak digunakan dengan bijak. Dia mendorong pentingnya meningkatkan literasi digital dan kritis, serta menghargai otoritas pengetahuan yang didasarkan pada bukti dan keahlian yang teruji.¹¹⁸

¹¹⁸ Nichols, Tom. *The death of expertise: The campaign against established knowledge and why it matters*. Oxford University Press, 2017.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokuemen dan Kamus

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

Benediktus XVI, *Pesan Bapa Suci pada Hari Komunikasi Sedunia yang ke-44, Vatikan, 16 Mei 2010, "Imam dan Pelayanan Pastoral di Dunia Digital: Media Baru demi Pelayanan Sabda"*. Jakarta: Komisi Komsos KWI, 2010.

-----, *Pesan Bapa Suci pada Hari Komunikasi Sedunia yang ke-43, Vatikan, 24 Mei 2009 "Teknologi Baru, Relasi Baru: Memajukan Budaya Menghormati, Dialog dan Persahabatan"*. Jakarta: Komisi Komsos KWI, 2009.

Dekret Inter Mirifica. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: DOKPEN KWI, 1990.

Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial, Instruksi Pastoral Aetatis Novae tentang Komunikasi Sosial pada ulang tahun ke-20 Communio et progressio. Penerj. F. Hasto Rosariyanto. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: DOKPEN KWI, 1990.

Kamus Besar Bahasa Indonesia: Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional & Balai Pustaka, 2005.

Lumen Gentium. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: DOKPEN KWI, 2010.

PESAN PAUS FRANSISKUS UNTUK HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-56 "Mendengarkan Dengan Telinga Hati". DOKPEN KWI Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi WaliGereja Indonesia, 2022.

II. Buku-Buku

Batmomolin, Lukas dan Fransisca Hermawan. *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperkaya Anda*. Ende: Nusa Indah, 2003.

Bell, David. "On The Net: Navigating the World Wide Web", dalam Glen Crebeer and Royston Martin (eds.), *Digital Culture: Understanding new Media*. New York: Open University Press, 2009.

Cangara, H. H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital, Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

- . *Voice in The Widerness, Pesan Paus Yohanes Paulus II untuk Hari Komunikasi Sedunia Tahun 1979-2005*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Garvey, James. *The Ethics of Climate Change: Right and Wrong in a Warming World*. Continuum International Publishing Group, 2008.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami, Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2015.
- Hartono, Budi. *Dunia Pasca Manusi: Menjelajah Tema-tema Kontemporer Filsafat Teknologi*. Depok: Kepik, 2013.
- Irwansyah, Edy dan Jurike V. Moniaga. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Deepublish, 2014.
- Juita, Paujiah. *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Realitas Sosial*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023.
- Litlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2009.
- Nichols, Tom. *The death of expertise: The campaign against established knowledge and why it matters*. Oxford University Press, 2017.
- Putera, R. Masari Sareb. *Memulai dan Mengelola Media Gereja dalam terang Inter Mirifica: Kerasulan di Era The New Media*. Jakarta: Obor, 2010.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sermada, Donatus. "Bahasa Digital: Komunikasi Kebenaran?", dalam Robertus Wijanarko dan Adi Saptowidodo (eds.), *Iman dan Pewartaan di Era Multimedia*. Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010.
- Sjaputra, Iman. *Menggali Keadilan Hukum: Analisis Politik & Hukum Hak Kekayaan Intelektual*. Bandung: Alumni, 2009.
- Savitri, Astrid. *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis, 2019.
- Tondowidjojo, John. *Gereja dan Komunikasi Sosial*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama 1999.

III. Jurnal

- Arvianti, Eri Yusnita, Herdiana Anggrasari, dan Masyhuri Masyhuri. "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur." *Agriekonomika* 11:1, 2022.
- Badrun, Ubedilah. "Ketahanan Nasional Indonesia Bidang Politik Di Era Demokrasi Digital; Tantangan Tahun Politik 2018-2019 dan Antisipasinya." *Jurnal Lemhannas RI* 6:1, 2018.
- Budi, Hardiman, F. "Manusia dalam prahara revolusi digital." *Diskursus-Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara* 17:2, 2018.
- Elizamiharti, Elizamiharti, dan Nelfira Nelfira. "Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik." *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi* 2:1, 2024.
- Fauzi, Achmad Fauzi. "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Budaya Nyama Beraya Pada Masyarakat Muslim Pegayaman." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2:1, 2019.
- Gaol, Rumondang Lumban, and Resmi Hutasoit. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital." *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 7:1, 2021.
- Hilda, Elisabeth "Dunia Digital dan Kemungkinan Mengikuti Ekaristi Melalui Telepresence: Beberapa Pertimbangan Teologi Liturgis." *Jurnal Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*, 20:2, Januari-Juni 2022.
- Kheng, Philip Hong Djung. "Belajar Dari Bapa Gereja Agustinus: Sebuah Pendekatan Terhadap Khotbah Doktrin Trinitas." (2014).
- Maurenis, Andreas. "Kebijakan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani: Wisdom as a Grace of the Holy Spirit: the Meaning and the Fruit for the Life of a Christian." *Jurnal Teologi Amreta* 3.1, 2019.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. "Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial." *Jurnal Global Komunikasi*, 1:1, 2019.
- Mubaroka, A., & Rakhmad, W. N. "Komunikasi Antara Petugas Pembina Dan Warga Binaan Dalam Proses Pembinaan Pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Semarang." *Interaksi Online* 6:3, 2018.
- Nizar, Nizar. "Hubungan etika dan agama dalam kehidupan sosial." *Jurnal Arajang* 1:1, 2018.
- Prihanto, Agus, dan Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri. "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan Di Era

Revolusi Industri 4.0." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1:1, 2021.

Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Edukatif* 4:2, 2022.

Rosser, Benjamin A. and Christopher Eccleston. "Smartphone applications for pain management." *Journal of telemedicine and telecare* 17:6, 2011.

Rantung, Djoys Anneke, dan Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education* 6:1. 2023.

Sandi, dkk, "Pemanfaatan Media Digital Bagi Katekis Dalam Berkatekese Untuk Kaum Muda Di Paroki Santo Yosef Kudangan." *Jurnal Pastoral Kateketik* 6:1, Mei, 2020.

Sipahutar, Friska Mawarni, dan Dorlan Naibaho. "Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Non formal* 1:2, 2023.

Situmeang, Chintya Megaria, dan Ronal Sagala. "Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan di Era Society 5.0." *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen* 1:1, 2023.

Surahman, Evi, Rustan Santaria, Edi Indra Setiawan. "Tantangan pembelajaran daring di Indonesia." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5:2 2020.

Sanderan, Rannu. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya Dalam Profesi Dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2:2, 2021.

IV. Skripsi dan Manuskrip

Frans Ndoi, "Dasar-dasar Komunikasi pada Umumnya" (ms.). *Bahan Kuliah, STFK Ledalero, 2000.*

Hubert Thomas Hasulie (ed.), "Keuskupan Maumere: Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah. Rencana Strategis Pastoral 2014-2018". Maumere: Puspas Keuskupan Maumere dan Pusat Penelitian Candraditya, 2013.

Mare, Marianus Pati. "Gereja Keuskupan Maumere Mendampingi ODHA di Kabupaten Sikka dalam Semangat *Evangelii Gaudium*". *Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.*

V. Data Internet

<https://floresa.co/reportase/mendalam/64038/2024/04/29/saya-sudah-telanjur-kasus-ini-diam-diam-saja-kalau-dibongkar-saya-hancur-imam-katolik-di-keuskupan-ruteng-mohon-kepada-suami-yang-istrinya-ia-tiduri>, diakses pada 3 Mei 2024.

<https://www.dokpenkwi.org/lebih-dekat-bersama-mgr-edwaldus-duc-in-altum-2/>, diakses pada 13 Maret 2024.

<http://e-journal.uajy.ac.id/2512/2/1TS10237.pdf.>, diakses pada 19 Februari 2024.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/407625/pater-otto-harap-pastor-katolik-bisa-berkati-pernikahan-lgbt>, Diakses pada 22 Februari 2024.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/jumlah-pengguna-internet-global-tembus-516-miliar-orang-pada-januari-2023>, diakses pada 16 Februari 2024.

<https://www.indonesia.go.id/mediapublik/detail/2093>, diakses pada 16 Februari 2024.

<https://jejakindonesia.id/2024/04/13/terjaring-operasi-oleh-satpol-pp-kab-sikka-di-hotel-nusra-maumere-tiga-wanita-diduga-open-bo/>, Diakses pada 12 April 2024.

<https://www.sikkakab.go.id/973-sinode-ii-keuskupan-maumere-mewujudkan-misi-pelayanan-pastoral-yang-berbasis-umat>. Diakses pada 15 Maret 2024.

<https://www.voaindonesia.com/a/belasan-anak-diselamatkan-dari-tpo-seksual-proses-hukum-ditunggu/6011493.html>. Diakses pada 15 April 2024.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komputer>, diakses pada 11 Februari 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas, diakses pada 13 Februari 2024.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Telegraf>, diakses pada 15 Februari 2024.